

## **Implementasi Nilai Spiritual dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual**

**Muh. Fauzan**

*STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia*

Email: [muh.fauzan@gmail.com](mailto:muh.fauzan@gmail.com)

**Ramdanil Mubarak**

*STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia*

Email: [danil.education@gmail.com](mailto:danil.education@gmail.com)

### **Abstract**

This research aims to describe students' spiritual values, explore PAI teachers' strategies for developing spiritual values, and identify the challenges faced in developing spiritual values at Al Munawwir South Sangatta Middle School. The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observation and documentation in the school environment. The research results show that students at Al Munawwir Sangatta Selatan Middle School show good spiritual intelligence through polite behaviour, discipline, and enthusiasm for religious learning. PAI teachers play an important role as motivators and role models in developing students' spiritual intelligence, using strategies such as positive habits, lectures and competitions. However, there are challenges such as lack of time and curriculum pressures that limit in-depth spiritual development. This research makes a new contribution to the literature by highlighting the need for a comprehensive approach to integrating spiritual values into the PAI curriculum. Practical implications include the need for more support for teachers in developing innovative strategies that can increase students' spiritual intelligence in schools.

**Keywords:** Spiritual Values, Islamic Education Teachers, Spiritual Intelligence

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai spiritual siswa, mengeksplorasi strategi guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai spiritual, serta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan nilai spiritual di SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa siswa di SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan menunjukkan kecerdasan spiritual yang baik melalui perilaku sopan, kedisiplinan, dan antusiasme terhadap pembelajaran agama. Guru PAI memainkan peran penting sebagai motivator dan teladan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dengan menggunakan berbagai strategi seperti pembiasaan positif, ceramah, dan kompetisi. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya waktu dan tekanan kurikulum yang membatasi pengembangan spiritual secara mendalam. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menyoroti kebutuhan akan pendekatan komprehensif dalam mengintegrasikan nilai spiritual dalam kurikulum PAI. Implikasi praktisnya mencakup perlunya lebih banyak dukungan bagi guru dalam mengembangkan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Nilai Spiritual, Guru Pendidikan Islam, Kecerdasan Spiritual

## A. Pendahuluan

Era globalisasi yang serba cepat ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang utuh.<sup>1</sup> Aspek penting dalam pendidikan karakter salah satunya adalah pengembangan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami makna dan tujuan hidup, nilai-nilai moral, serta hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam memegang peranan vital dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa, karena PAI secara langsung berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai spiritual yang berakar pada ajaran Islam.

Implementasi nilai spiritual dalam pengajaran PAI memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.<sup>3</sup> Guru sebagai fasilitator harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam penyampaian materi, interaksi dengan siswa, maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler.<sup>4</sup> Pengembangan kecerdasan spiritual siswa tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

---

<sup>1</sup> Siti Apipah Zachroh and Elva Fahrur, "Profesionalisme Guru Dan Strategi Menghadapi Degradasi Moral Di Era Globalisasi," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 288–98, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16632>.

<sup>2</sup> Anggit Rara Ratu Langit, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20670–81, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>.

<sup>3</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.

<sup>4</sup> Helsi Arista and Teddy Aprilianto, "Problematisasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 124–31, <https://doi.org/10.19109/9kggz538>.

Banyak guru PAI yang belum sepenuhnya memahami konsep kecerdasan spiritual dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pengajaran. Hal ini mengakibatkan pengajaran yang cenderung monoton dan kurang menyentuh aspek spiritual siswa secara mendalam.<sup>5</sup> Metode pengajaran yang digunakan sering kali bersifat konvensional dan kurang melibatkan pengalaman langsung yang dapat memperkaya kecerdasan spiritual siswa.<sup>6</sup> Pembelajaran yang dominan bersifat teoritis membuat siswa sulit menginternalisasikannya.

Begitu juga dengan fasilitas yang tersedia di sekolah sering kali belum memadai untuk mendukung kegiatan yang mengembangkan kecerdasan spiritual. Kurangnya ruang untuk kegiatan reflektif, minimnya akses ke literatur spiritual, dan terbatasnya kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual menjadi kendala dalam implementasi nilai spiritual. Belum lagi Tekanan untuk memenuhi target kurikulum dan persiapan ujian sering kali membuat guru lebih fokus pada pencapaian akademik siswa dibandingkan dengan pengembangan aspek spiritual. Hal ini menyebabkan kurangnya waktu dan perhatian yang diberikan untuk pembelajaran yang menekankan nilai-nilai spiritual.

Siswa memerlukan contoh nyata dan role model dari guru dan lingkungan sekolah untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam pengajaran PAI. Guru sebagai fasilitator harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam penyampaian materi, interaksi dengan siswa, maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

Penelitian yang relevan dilakukan sebelumnya oleh Moh. Kamal,<sup>7</sup> dimana penelitiannya membahas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diterapkan dalam pengajaran PAI untuk

---

<sup>5</sup> Ida Suhartini and Rini Rahman, "The Use of Artificial Intelligence in Islamic Religious Education at Higher Education Institutions: An Analysis of Opportunities and Challenges," *Jurnal Kawakib* 4, no. 2 (2023): 146–54, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v4i2.175>.

<sup>6</sup> Fatniaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.

<sup>7</sup> Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63.

memperkuat kecerdasan spiritual dan sosial siswa. berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni,<sup>8</sup> dimana dalam penelitiannya Penelitian ini mengkaji pengembangan kecerdasan spiritual pada mata pelajaran PAI dengan konsep modernisasi pendidikan menurut Fazlur Rahman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep modernisasi dapat diintegrasikan dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Berikutnya oleh Windi,<sup>9</sup> dimana fokus utama penelitian adalah bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek implementasi nilai spiritual dalam pengajaran PAI, masih terdapat beberapa kesenjangan yang belum terjawab, yaitu: Kurangnya penelitian yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran inovatif yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pengalaman langsung. Minimnya penelitian berkenaan dengan pengevaluasian jangka panjang dari penerapan nilai-nilai spiritual siswa di luar lingkungan sekolah. Kekurangan studi yang fokus pada tantangan praktis yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum yang ketat dan padat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai spiritual dalam pengajaran PAI dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Fokusnya adalah untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, serta berusaha untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan nilai spiritual, serta untuk mencari solusi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan tersebut.

## **B. Kerangka Teori**

### **I. Nilai spiritual**

Nilai spiritual mengacu pada keyakinan dan prinsip non-materi yang membimbing individu menuju perilaku etis dan pertumbuhan pribadi, yang berakar

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuni et al., "Keselarasan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Masa Kini," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 1 (2023): 1–15.

<sup>9</sup> Windi Candra Kartika and Imam Fauji, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 1 (2024): 408–14.

kuat pada ajaran agama dan norma budaya.<sup>10</sup> Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan masyarakat, mempengaruhi perkembangan pribadi, dan menumbuhkan rasa kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> Nilai-nilai spiritual dianggap sakral dan kuat, berasal dari sumber-sumber seperti Al-Qur'an dan ajaran kenabian dalam Islam, dan merupakan bagian integral dalam pembentukan praktik bisnis etis dan keputusan manajemen.

Konsep nilai spiritual berkembang seiring berjalannya waktu, mencerminkan perubahan lanskap sosio-historis dan perkembangan doktrin dan kepercayaan masyarakat yang berkelanjutan.<sup>12</sup> Secara keseluruhan, nilai spiritual berfungsi sebagai kompas moral, membimbing individu menuju tindakan yang berbudi luhur dan berkontribusi terhadap keselarasan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian maka nilai spiritual adalah keyakinan dan prinsip non-materi yang membimbing perilaku etis dan pertumbuhan pribadi, berakar pada ajaran agama dan norma budaya. Nilai ini penting dalam perkembangan masyarakat, mempengaruhi perkembangan pribadi, dan kesejahteraan sosial. Sumbernya seperti Al-Qur'an dan ajaran kenabian dalam Islam, serta berperan dalam praktik etis. Nilai spiritual berkembang seiring waktu sesuai perubahan sosio-historis, berfungsi sebagai kompas moral yang memandu individu menuju tindakan berbudi luhur dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

## 2. Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan karakter manusia yang sempurna (insan kamil) dan mencapai tujuan pendidikan berdasarkan ajaran Islam.<sup>13</sup> Kurikulum pendidikan Islam menekankan pada agama, akhlak, dan nilai-nilai Islam yang universal, meliputi berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu syaria, akal, bahasa, seni, dan mata pelajaran

---

<sup>10</sup> Nasri Nasri, "Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pendidikan (Studi Kasus MTs. Barakatul Walidain Rarangan Pijot Lombok Timur)," *Al-DYAS* 1, no. 1 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.58578/aldyas.v1i1.820>.

<sup>11</sup> Kholmatov Shakhobiddin, "The Essence of the System of Spiritual Values," *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal* 12, no. 1 (2022): 428–33, <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2022.00070.2>.

<sup>12</sup> Shakhobiddin.

<sup>13</sup> Musthofa Musthofa and Nur Illahi, "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 20–37, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>.

duniawi.<sup>14</sup> Hal ini melibatkan penggunaan beragam media pembelajaran seperti alat visual, audio, dan audio-visual untuk melibatkan siswa secara efektif, beradaptasi dengan era digital sambil tetap mewaspadaikan potensi dampak negatifnya.<sup>15</sup> Fondasi pendidikan Islam terletak pada keyakinan bahwa pendidikan yang benar sangat penting bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan ilahi dan kedekatan dengan Tuhan, dengan Al-Qur'an memberikan pedoman tentang cara terbaik untuk mendidik individu, dengan fokus pada kelembutan perilaku dan ajaran ilahi.<sup>16</sup> Pendidikan agama Islam di Indonesia berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional, menyoroti pentingnya dan dampaknya terhadap kerangka pendidikan secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Dengan demikian maka pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan karakter manusia sempurna (insan kamil) dan mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulumnya menekankan agama, akhlak, dan nilai-nilai universal Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan. Pengajaran menggunakan media pembelajaran beragam, termasuk alat visual, audio, dan audio-visual, disesuaikan dengan era digital. Pendidikan Islam mendasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan benar penting untuk mencapai kesempurnaan ilahi dan kedekatan dengan Tuhan, dengan Al-Qur'an sebagai pedoman utama. Di Indonesia, pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional, memberikan dasar kuat dan dampak signifikan pada kerangka pendidikan.

### 3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pengembangan kecerdasan spiritual meliputi peningkatan kapasitas mental yang berkaitan dengan pemahaman batin seseorang, memelihara rasa memiliki, mengekspresikan ketergantungan pada kekuatan yang lebih tinggi, mencari makna

---

<sup>14</sup> Ahmad Chafidut Tamam and M Yunus Abu Bakar, "Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Tafaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v10i1.622>.

<sup>15</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>.

<sup>16</sup> Harikumar Pallathadka et al., "The Study of Islamic Teachings in Education: With an Emphasis on Behavioural Gentleness," *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8193>.

<sup>17</sup> Annisa Husul Khotimah et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 82–91, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>.

hidup, dan bertindak dengan cinta dan kasih sayang.<sup>18</sup> Strategi pendidikan, seperti intervensi psiko-pedagogis dan praktik kelas tertentu, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada individu, khususnya remaja di lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Dengan demikian maka kecerdasan spiritual mencakup kapasitas mental untuk memahami batin, memelihara rasa memiliki, mengekspresikan ketergantungan pada kekuatan yang lebih tinggi, mencari makna hidup, dan bertindak dengan cinta dan kasih sayang. Strategi pendidikan yang efektif dalam pengembangan kecerdasan spiritual melibatkan intervensi psiko-pedagogis dan praktik kelas tertentu.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif coba diaplikasikan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk melihat langsung aktivitas keagamaan di sekolah, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti kurikulum agama dan materi pembelajaran.

Data kualitatif dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan variasi dalam praktik pendidikan agama Islam di sekolah. Analisis dilakukan secara induktif untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan model analisis Milles, Huberman dan Saldana dengan pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan verifikasi data.<sup>20</sup> Sementara keabsahan data dijamin melalui triangulasi data dari berbagai sumber dan pemikiran reflektif yang mendalam oleh peneliti. Kendala

---

<sup>18</sup> Ina Grasmane, "The Development of Children's Spiritual Intelligence: Conceptual and Procedural Dimensions of a Psycho-Pedagogical Intervention in Latvia," *Journal for the Study of Spirituality* 13, no. 1 (2023): 33–45, <https://doi.org/10.1080/20440243.2023.2187965>.

<sup>19</sup> M Sugeng Sholehuddin et al., "Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods.," *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>.

<sup>20</sup> Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United Kingdom: Sage Publications, 2014).

penelitian diperkuat melalui penggunaan teknik observasi partisipatif yang intensif dan wawancara mendalam yang terstruktur.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **I. Nilai-Nilai Spiritual Siswa SMP Islam Al-Munawwir**

Temuan penelitian tentang nilai-nilai spiritual siswa yang ada tidak dapat dipungkiri bahwa agama sangat berperan dalam mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan spiritual. SMP Islam Al Munawwir hakikatnya adalah sekolah berbasis pesantren yang didukung dengan berbagai macam pembelajaran agama yang dapat mendukung kecerdasan spiritual siswa. temuan awal yang ditemukan yaitu para siswa SMP Islam Al Munawwir Sangat Selatam telah mencerminkan nilai-nilai spiritual pada sikap jujur, sikap disiplin, sikap saling menghormati sampai pada sikap taat dalam menjalankan ibadah. Apa yang peneliti jumpai sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Samsu selaku kepala sekolah sekaligus guru agama di SMP Islam Al Munawwir.<sup>21</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual siswa di SMP Islam Al-Munawwir sangat terwujud dalam berbagai aspek perilaku mereka sehari-hari. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan memahami makna hidup, serta memiliki sikap yang positif terhadap nilai-nilai spiritual dan etis. Diantara nilai spiritual yang dijumpai antara lain: nilai sopan santun, keceriaan dan kebahagiaan, kesadaran lingkungan, ketaatan dalam beribadah, hormat kepada guru, dan antusias dalam pelajaran agama Islam.

Sikap sopan santun siswa, seperti mengucapkan salam dan menjabat tangan guru, mencerminkan penghargaan mereka terhadap orang lain. Hal ini konsisten dengan teori yang menekankan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan pengembangan hubungan yang harmonis dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral. Senyuman dan keceriaan siswa dapat dianggap sebagai indikator kecerdasan spiritual yang baik, menurut teori yang mengaitkan kebahagiaan dengan kesadaran spiritual yang dalam.

Temuan bahwa siswa menunjukkan sikap sopan santun dan keceriaan dapat dilihat sebagai manifestasi dari kecerdasan spiritual mereka yang melibatkan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Samsu selaku guru PAI di SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan dan sebagai Kepala sekolah.

penghargaan terhadap orang lain dan kebahagiaan dalam interaksi sosial sebagaimana dalam penelitian King & DeCicco.<sup>22</sup> Demikian juga dengan ketaatan beribadah, dimana Ketaatan siswa terhadap kewajiban beribadah menunjukkan pengaruh signifikan agama dalam pembentukan kecerdasan spiritual mereka, sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya praktek keagamaan dalam pengembangan spiritualitas individu milik Emmons.<sup>23</sup>

Sementara pengaruh lingkungan juga merupakan nilai spiritual yang dimiliki oleh siswa SMP Islam Al-Munawwir Sangatta Selatan. Dimana Lingkungan sekolah dan pengajaran agama dapat signifikan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa, karena mereka memberikan konteks untuk eksplorasi nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian Astin<sup>24</sup> sebagai penguat penemuan tentang nilai spiritual yang dijumpai di SMP Islam Al-Munawwir Sangatta Selatan.

Adapun nilai spiritual yang berkenaan dengan minat dalam pembelajaran Agama Islam, dimana antusiasme siswa terhadap pembelajaran Al-Quran mencerminkan keinginan mereka untuk memperdalam pengetahuan spiritual mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menghubungkan kecerdasan spiritual dengan pengembangan pengetahuan dan pengalaman spiritual milik Zohar & Marshall.<sup>25</sup> Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dapat mengarah pada peningkatan kesehatan psikologis, fungsi sosial, dan mekanisme coping, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan transformasi pribadi.<sup>26</sup> Lebih jauh lagi, bukti empiris menunjukkan bahwa terlibat dalam praktik reflektif, seperti mendengarkan ceramah Islam dan membuat jurnal tentang refleksi, dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan spiritual, terutama pada populasi Muslim.<sup>27</sup>

---

<sup>22</sup> David B King and Teresa L DeCicco, "A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence," *International Journal of Transpersonal Studies* 28, no. 1 (2009): 8.

<sup>23</sup> Robert A Emmons, "Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern," *The International Journal for the Psychology of Religion* 10, no. 1 (2000): 3–26.

<sup>24</sup> Alexander W Astin, Helen S Astin, and Jennifer A Lindholm, *Cultivating the Spirit: How College Can Enhance Students' Inner Lives* (John Wiley & Sons, 2010).

<sup>25</sup> Danah Zohar, Ian Marshall, and I N Marshall, *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence* (New York: Bloomsbury Publishing USA, 2000), h. 89.

<sup>26</sup> Cheryl Currie, "Creating Enabling Spaces for Adolescents through the Development of Spiritual Intelligence," in *African Schools as Enabling Spaces* (Routledge, 2023), 110–23, <https://doi.org/10.4324/9781003051398-9>.

<sup>27</sup> R Fontaine, "Developing Spiritual Intelligence: Some New Evidence," *International Journal of Islamic Management and Business* 7, no. 1 (2018): 95–107.

Dengan demikian maka kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan terlihat pada sikap jujur, disiplin, hormat, baik kepada sesama, taat menjalankan agama, serta gemar belajar menjadikan nilai-nilai spiritual yang ada di SMP Islam Al Munawwir terlihat secara jelas. Maka nilai-nilai spiritual yang dijumpai di SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan berupa jujur, disiplin, hormat kepada yang lebih tua, taat pada agama, dan baik kepada sesama.

## **2. Strategi guru PAI dalam Pengebangan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi dalam pengembangan spritual siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pemberian dorongan dan motivasi kepada siswa, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Guru PAI harus berfungsi sebagai motivator bagi siswanya. Keadaan siswa yang dinamis, heterogen, dan sering berubah dalam konteks belajar-mengajar dapat mengakibatkan situasi yang kurang menarik bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal tersebut yang dijumpai saat melakukan observasi.<sup>28</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan yang menyatakan bahwa melalui motivasi dan keteladanan, siswa dapat dengan mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam ibadah seperti shalat dhuha bersama, shalat dzuhur, shalat jum'at bersama (khusus untuk siswa laki-laki), dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>29</sup>

Strategi lain yang dilakukan oleh guru PAI meliputi beberapa praktik berikut: Membiasakan siswa untuk mengunjungi teman yang sakit. Membiasakan berinfak setiap hari Jumat. Membiasakan hidup bersih. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Memberikan pembiasaan-pembiasaan positif sebelum pelajaran dimulai, seperti membaca surat-surat pendek, bacaan-bacaan sholat (termasuk niat sholat wajib atau sunnah), dan surat Al-Fatihah. Pembiasaan ini juga dilakukan dengan sikap ramah tamah.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang siswa yang mengatakan bahwa ada beberapa orang dari teman kelasnya yang “nakal” seperti bolos, tidak shalat berjama'ah sampai mendapatkan hukuman”.<sup>30</sup> Wawancara dengan informan

---

<sup>28</sup> Observasi di SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan pada tanggal 12 Januari 2024

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru PAI di SMP Islam Al Munawwir pada tanggal 12 Januari 2024

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahri, siswa kelas VIII SMP Islam Al-Munawwir Sangatta Selatan

lain, ketika itu sedang berkumpul setelah bermain di halaman sekolah, dihukum karena tidak ikut shalat berjama'ah.<sup>31</sup> Ahmad Bagus mengakui selama fase awal-awal di sekolah masih sering bolos baik dari segi bolos kelas maupun bolos shalat berjama'ahnya.

Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang relevan, analisis terhadap strategi dan hasil yang ditemukan dalam konteks pendidikan Agama Islam di SMP Al-Munawir dimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan strategi Motivasi, pembiasaan, keteladanan, dan hukuman. Jika merujuk pada teori motivasi maka dijumpai bahwa motivasi dalam pendidikan menekankan pentingnya peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa.<sup>32</sup> Berikutnya juga didukung dengan teori-teori kecerdasan spiritual yang menyoroti pentingnya pendidikan agama dalam mengembangkan dimensi spiritual siswa, seperti kepatuhan beribadah, sikap positif terhadap moralitas, dan perasaan empati terhadap orang lain sebagaimana temuan penelitian Emmons,<sup>33</sup> serta Zohar & Marshall.<sup>34</sup>

Berdasarkan analisis hasil ditemukan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan menempatkan diri sebagai motivator, melakukan pembiasaan, memberikan keteladanan, hingga memberikan hukuman. Temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Munawir berperan sebagai motivator untuk siswa dalam beribadah, seperti shalat berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya, mendukung teori bahwa motivasi dari guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan. Hal tersebut diperkuat oleh Deci dan Ryan<sup>35</sup> dalam penelitiannya.

Temuan tentang strategi guru dalam membiasakan siswa dengan kegiatan positif, seperti kunjungan kepada teman yang sakit, infaq, dan kebersihan, merupakan pendekatan yang sejalan dengan teori pengembangan kecerdasan spiritual. Pembiasaan ini membantu membentuk kebiasaan baik dan sikap yang

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Muhammad Rayhan Daffa, siswa kelas VIII SMP Islam Al-Munawwir Sangatta Selatan.

<sup>32</sup> Edward L Deci and Richard M Ryan, "The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (2000): 227–68.

<sup>33</sup> Emmons, "Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern."

<sup>34</sup> Zohar, Marshall, and Marshall, *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence*.

<sup>35</sup> Deci and Ryan, "The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior."

positif terhadap kehidupan sehari-hari tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Emmons.<sup>36</sup> Implementasi hukuman dan hadiah sebagai bagian dari pembinaan disiplin dalam menjaga kualitas ibadah siswa juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memperkuat kepatuhan dan tanggung jawab spiritual siswa. Hal tersebut juga diamini oleh Rahmad Hidayat dalam penelitiannya.<sup>37</sup>

Hasilnya adalah siswa yang mengalami perubahan positif dalam kedisiplinan beribadah dan sikap terhadap guru serta orang tua menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru telah berhasil dalam mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai spiritual siswa. Jika dianalisis menggunakan hasil penelitian lain maka, guru sebagai motivator dalam pendidikan agama telah menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dari guru dapat meningkatkan kualitas spiritualitas siswa, sebagaimana terlihat dalam peningkatan kedisiplinan beribadah dan perilaku positif siswa

Dengan demikian maka pendidikan Agama Islam di SMP Al-Munawir efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui peran aktif guru sebagai motivator dan pembina. Pendekatan yang dilakukan, seperti motivasi positif, pembiasaan baik, dan pembinaan disiplin, membantu dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan agama Islam.

### **3. Tantangan yang Dihadapi guru PAI serta Solusinya dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Tantangan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa memang kompleks, terutama mengingat keberagaman latar belakang mereka. Keberagaman ini mencakup berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, serta faktor lingkungan sosial lainnya. Ibu Samsu mengungkapkan hal ini dengan menyatakan, "Tantangan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual serta memberikan motivasi kepada siswa adalah keberagaman latar belakang keluarga mereka. Ada siswa yang berasal dari keluarga dengan pemahaman agama Islam yang sudah baik, sementara yang lainnya mungkin berasal dari lingkungan dan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Kondisi siswa yang beragam ini menunjukkan bahwa

---

<sup>36</sup> Emmons, "Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern."

<sup>37</sup> Rahmad Hidayat and Muhammad Riyannor, "Pembinaan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2023, 18–38.

mereka datang dari berbagai macam lingkungan, baik dari segi keluarga maupun masyarakat.<sup>38</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah adanya perbedaan latar belakang keluarga siswa. Jika merujuk pada literatur hasil penelitian lain tentang tantangan dalam pengembangan kecerdasan spiritual sebagaimana dalam bukunya Boyatzis & McKee maka dijumpai bahwa variasi dalam praktik keagamaan, nilai-nilai moral, dan dukungan keluarga terhadap pendidikan agama.<sup>39</sup> Tantangan yang datang dari berbagai macam lingkungan sosial dan masyarakat, mempengaruhi dan penerimaan terhadap nilai-nilai spiritual sebagaimana dalam King & Boyatzis.<sup>40</sup> Terakhir yaitu tantangan ekonomi, dimana kondisi ekonomi keluarga juga dapat menjadi tantangan, karena dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan agama formal dan praktik keagamaan lainnya sebagaimana dalam Daniel Helminiak.<sup>41</sup>

Menurut Ibu Nunung Muniroh, solusi yang efektif adalah dengan melakukan pendekatan individu terhadap peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memberikan dorongan dan motivasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan personal ini memungkinkan siswa untuk menerima motivasi yang tepat sasaran dan sesuai dengan situasi mereka.<sup>42</sup> Dengan pendekatan ini, siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan mengikuti pelajaran dengan baik. Strategi ini menunjukkan bahwa interaksi personal antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama.

Menurut Ibu Nunung Muniroh, terdapat banyak faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa serta memberikan dukungan atau motivasi kepada mereka. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari kebijakan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sekolah juga berperan aktif dalam mendukung tujuan ini melalui

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Munawwir Ibu Samsu

<sup>39</sup> Richard E Boyatzis and Annie McKee, *Resonant Leadership: Renewing Yourself and Connecting with Others through Mindfulness, Hope, and Compassion* (Harvard Business Press, 2005).

<sup>40</sup> Pamela Ebstyn King and Chris J Boyatzis, "Exploring Adolescent Spiritual and Religious Development: Current and Future Theoretical and Empirical Perspectives," *Applied Developmental Science* 8, no. 1 (2004): 2–6.

<sup>41</sup> Daniel A Helminiak, *Spiritual Development: An Interdisciplinary Study*. (Loyola University Press, 1987).

<sup>42</sup> Wawancara dengan narasumber, Ibu Nunung Muniroh pada hari Senin tanggal 09 Januari 2024

visi dan misinya, yaitu mewujudkan siswa yang berprestasi dan cerdas berdasarkan iman dan takwa. Dukungan ini tidak hanya datang dari pihak sekolah dan kebijakan, tetapi juga dari respon positif siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh para pendidik.<sup>43</sup>

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Faktor-faktor ini mencakup kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru mata pelajaran umum, penerapan tata tertib yang efektif di sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, terutama keberadaan masjid yang representatif.

Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pemberian motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa meliputi: 1) Kerjasama yang harmonis antara guru PAI dan guru mata pelajaran umum yang beragama Islam. 2) Tata tertib sekolah yang diberlakukan dengan konsisten dan efektif. 3) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk fasilitas ibadah seperti masjid. 4) Dukungan dari pihak pemerintah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. 5) Komitmen sekolah terhadap visi dan misi yang mendukung pengembangan spiritual siswa. Respon siswa terhadap upaya-upaya ini sangat positif, yang terlihat dari hasil pembelajaran yang memuaskan. Dukungan ini membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, menjadikannya komponen integral dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Solusi pertama yang diupayakan oleh guru PAI yaitu menggunakan pendekatan individu. Jika merujuk pada teori pendekatan individu, maka dijumpai bahwa Teori pendidikan menyoroti pentingnya pendekatan individu dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Pendekatan yang personal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran mereka sebagaimana yang diungkapkan oleh Hattie & Timperley.<sup>44</sup> Strategi pendekatan individu yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah membantu dalam memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini sesuai dengan teori

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan narasumber, Ibu Nunung Muniroh pada hari Senin tanggal 09 Januari 2024

<sup>44</sup> John Hattie and Helen Timperley, "The Power of Feedback," *Review of Educational Research* 77, no. 1 (2007): 81–112.

yang menekankan pentingnya responsif terhadap kebutuhan individual siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Solusi lain yaitu dukungan sekolah melalui dukungan visi dan misi sekolah, dimana Visi dan misi sekolah yang menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa memberikan kerangka kerja yang jelas dan dukungan institusional untuk implementasi pendidikan agama yang efektif. Jangan lupakan juga kerjasama antar guru sebagai solusi lain. Hubungan baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru umum yang beragama Islam juga mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Kerjasama ini memfasilitasi integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan praktek sehari-hari di sekolah.

Studi tentang pengaruh faktor lingkungan keluarga, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pendidikan agama. Berbagai strategi yang disebutkan di atas telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam konteks heterogenitas siswa dan lingkungan mereka, termasuk dalam lingkungan pendidikan Islam pada umumnya.<sup>45</sup> Dalam konteks pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang heterogen, tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga dan sosial, serta faktor ekonomi memerlukan pendekatan yang beragam dan inklusif. Strategi pendidikan agama yang adaptif, pemberdayaan keluarga, dan kemitraan dengan masyarakat merupakan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pengembangan kecerdasan spiritual siswa di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian lain telah menunjukkan bahwa pendekatan personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa, dukungan dari visi dan misi sekolah, serta kerjasama antar guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan individu, dukungan dari visi dan misi sekolah, serta kerjasama antar guru adalah faktor-faktor kunci yang mendukung efektivitas pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Al-Munawir. Strategi ini sesuai dengan teori-teori pendidikan dan telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan heterogenitas siswa dan lingkungan sekolah.

---

<sup>45</sup> Mukhlis Mukhlis, "Lingkungan Pendidikan Islam Dan Problematika:(Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam)," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2023, 1–17, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10648805>.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual siswa SMP Islam Al-munawwir Sangatta Selatan memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini tercermin dari perilaku sopan santun mereka terhadap guru dan lingkungan, serta keceriaan dalam interaksi sosial sehari-hari. Kecerdasan spiritual mereka juga tercermin dalam ketaatan beribadah, kesadaran lingkungan, dan antusiasme terhadap pembelajaran Agama Islam. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Munawwir efektif menggunakan strategi motivasi, pembiasaan, keteladanan, serta penggunaan hukuman dan hadiah untuk mempengaruhi perilaku dan nilai spiritual siswa. Adapun Tantangan utama dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa termasuk heterogenitas siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, serta faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai spiritual. Solusi yang efektif adalah pendekatan individu oleh guru PAI, dukungan dari visi dan misi sekolah yang menekankan pengembangan spiritual siswa, serta kerjasama antar guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan praktik sehari-hari. Dengan menerapkan strategi ini, SMP Islam Al Munawwir Sangatta Selatan telah mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan efektif, mencerminkan komitmen mereka terhadap pendidikan agama yang holistik dan inklusif. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat identitas keagamaan siswa tetapi juga meningkatkan kualitas keseluruhan pendidikan di sekolah tersebut.

## Referensi

- Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.
- Arista, Helsi, and Teddy Aprilianto. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 124–31. <https://doi.org/10.19109/9kkgz538>.
- Astin, Alexander W, Helen S Astin, and Jennifer A Lindholm. *Cultivating the Spirit: How College Can Enhance Students' Inner Lives*. John Wiley & Sons, 2010.
- Boyatzis, Richard E, and Annie McKee. *Resonant Leadership: Renewing Yourself and Connecting with Others through Mindfulness, Hope, and Compassion*. Harvard Business Press, 2005.
- Currie, Cheryl. "Creating Enabling Spaces for Adolescents through the Development of Spiritual Intelligence." In *African Schools as Enabling Spaces*, 110–23. Routledge, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003051398-9>.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.
- Deci, Edward L, and Richard M Ryan. "The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (2000): 227–68.
- Emmons, Robert A. "Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern." *The International Journal for the Psychology of Religion* 10, no. 1 (2000): 3–26.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fontaine, R. "Developing Spiritual Intelligence: Some New Evidence." *International Journal of Islamic Management and Business* 7, no. 1 (2018): 95–107.
- Grasmane, Ina. "The Development of Children's Spiritual Intelligence: Conceptual and Procedural Dimensions of a Psycho-Pedagogical Intervention in Latvia." *Journal for the Study of Spirituality* 13, no. 1 (2023): 33–45. <https://doi.org/10.1080/20440243.2023.2187965>.
- Hattie, John, and Helen Timperley. "The Power of Feedback." *Review of Educational Research* 77, no. 1 (2007): 81–112.
- Helminiak, Daniel A. *Spiritual Development: An Interdisciplinary Study*. Loyola University Press, 1987.
- Hidayat, Rahmad, and Muhammad Riyannor. "Pembinaan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2023, 18–38.
- Kamal, Moh. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter

- Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63.
- Kartika, Windi Candra, and Imam Fauji. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 1 (2024): 408–14.
- Khotimah, Annisa Husul, Afiq Azizah, Nurhanisa Ginting, Mhd Fajar Siddik, and Ahmad Darlis. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>.
- King, David B, and Teresa L DeCicco. “A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence.” *International Journal of Transpersonal Studies* 28, no. 1 (2009): 8.
- King, Pamela Ebstyne, and Chris J Boyatzis. “Exploring Adolescent Spiritual and Religious Development: Current and Future Theoretical and Empirical Perspectives.” *Applied Developmental Science* 8, no. 1 (2004): 2–6.
- Langit, Anggit Rara Ratu. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20670–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications, 2014.
- Mukhlis, Mukhlis. “Lingkungan Pendidikan Islam Dan Problematika:(Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam).” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2023, 1–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10648805>.
- Musthofa, Musthofa, and Nur Illahi. “Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 20–37. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>.
- Nasri, Nasri. “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pendidkan (Studi Kasus MTs. Barakatul Walidain Rarangan Pijot Lombok Timur).” *Al-DYAS* 1, no. 1 (2022): 53–62. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v1i1.820>.
- Pallathadka, Harikumar, Sulieman Ibraheem Shelash Al-Hawary, Iskandar Muda, Susilo H Surahman, Ammar Abdel Amir Al-Salami, and Zarina Nasimova. “The Study of Islamic Teachings in Education: With an Emphasis on Behavioural Gentleness.” *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8193>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Muhammad Lutfi Nur Hanifan, Muhammad Ibnu Mahmuda, Muhammad Afif Nur Tajuddin, and Anggi Pratiwi. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–75. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>.
- Shakhobiddin, Kholmatov. “The Essence of the System of Spiritual Values.” *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal* 12, no. 1 (2022): 428–33. <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2022.00070.2>.
- Sholehuddin, M Sugeng, Miftah Mucharomah, Wirani Atqia, and Rofiqotul Aini. “Developing Children’s Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods.” *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>.

- Suhartini, Ida, and Rini Rahman. "The Use of Artificial Intelligence in Islamic Religious Education at Higher Education Institutions: An Analysis of Opportunities and Challenges." *Jurnal Kawakib* 4, no. 2 (2023): 146–54. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v4i2.175>.
- Tamam, Ahmad Chafidut, and M Yunus Abu Bakar. "Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Tafaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v10i1.622>.
- Wahyuni, Sri, Fitriani Siregar, Sudi Fahmi, and Febri Giantara. "Keselarasan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Masa Kini." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 1 (2023): 1–15.
- Zachroh, Siti Apipah, and Elva Fahrur. "Profesionalisme Guru Dan Strategi Menghadapi Degradasi Moral Di Era Globalisasi." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 288–98. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16632>.
- Zohar, Danah, Ian Marshall, and I N Marshall. *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence*. New York: Bloomsbury Publishing USA, 2000.